

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Marjan, 2014).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Data ini berupa kuesioner yang akan diisi oleh para Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan data dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten hingga akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 120.517 Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga didapatkan hasil perhitungan sebesar 99,91 yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan persepsi, perasaan, ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran Wajib Pajak diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan 6 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Handayani, dkk (2010) dalam Ulfa (2014), yaitu:

- 1) Pajak merupakan sumber penerimaan negara.
- 2) Penundaan pembayaran pajak dan pembayaran pajak yang tidak sesuai jumlahnya dapat merugikan negara.

b. Lingkungan Wajib Pajak

Lingkungan Wajib Pajak yang tidak kondusif adalah lingkungan Wajib Pajak berada dimana masyarakatnya mendukung perilaku tidak patuh terhadap pajak. Lingkungan Wajib Pajak diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan 6 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Novitasari (2006) dalam Widyastuti (2015), yaitu:

- 1) Masyarakat mendukung perilaku patuh terhadap pajak.
- 2) Masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak dengan benar tanpa mengurangi beban pajak.

c. Sikap Religiusitas Wajib Pajak

Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu dengan nilai-nilai agama yang dianut. Sikap Religiusitas Wajib Pajak diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan 6 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh (Wati, 2016), yaitu:

- 1) Agama penting dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Masyarakat berpegang teguh terhadap pemimpin agama.

d. Kemanfaatan NPWP

Kemanfaatan NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP. Kemanfaatan NPWP diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan 7 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh (Masruroh, 2013), yaitu:

- 1) Wajib Pajak akan memperoleh kemudahan dalam pelayanan perpajakan.
- 2) Wajib Pajak akan memperoleh kemudahan dalam bidang lain di luar perpajakan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Ridho (2012), kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu perilaku Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan skala

likert 5 poin dengan 7 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh (Wati, 2016), yaitu:

- a. Selalu mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melaporkannya dengan tepat waktu.
- b. Selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.

F. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Menurut Hair *et all* (1996) dalam Aryobimo (2012) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Prosedur pengujian kualitas data adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi antar skor item-item pertanyaan dengan skor total (*Pearson Correlation*). Syarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach's alpha* dari masing – masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70 atau nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari r_{tabel} (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji statistik dan analisis grafik. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi dengan normal. Untuk analisis grafik dilakukan dengan PP plot *standardized residual*. Jika PP plot *standardized residual* menyebar mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan antara nilai absolut residual terhadap variabel variabel independen. Jika probabilitas di atas tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF). Model regresi

dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011), regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KWP + \beta_2 LWP + \beta_3 RWP + \beta_4 KNPWP + e$$

Keterangan :

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
KWP	= Kesadaran Wajib Pajak
LWP	= Lingkungan Wajib Pajak
RWP	= Sikap Religiusitas Wajib Pajak
KNPWP	= Kemanfaatan NPWP
e	= <i>Error Term</i>

b. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji nilai t digunakan untuk melihat secara parsial apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

1) Jika $p\text{ value} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima.

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $p\text{ value} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

1) Jika $p\text{ value} < \alpha$ (0,05), artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $p\text{ value} > \alpha$ (0,05), artinya variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien

determinasi semakin mendekati angka nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati angka satu, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).